

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Efektivitas pengendalian biaya

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan bahwa sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. menurut Amirullah dan Hanafi (2005:5) adalah sebagai berikut : “Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat”. Pencapaian hasil yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya.

Pengertian efektivitas menurut Mardiasmo (2009:132) bahwa : “Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna).” Moenir, (2006:166) mendefinisikan efektivitas bahwa : “Efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan)”. Adapun pengertian pengendalian menurut Garrison (2003:97) bahwa : “Pengendalian adalah proses penentuan, apa yang dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan yaitu perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar”. Pengendalian menurut William K. Carter (2009:6) bahwa :“Usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas

dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan.” Selanjutnya pengertian biaya menurut Mulyadi (2005:8), mengemukakan bahwa : “Biaya adalah merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas, dan disajikan oleh akuntansi biaya”. Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:4), menyatakan bahwa: “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam hal penanggungjawab terhadap pengendalian biaya, William K. Carter (2009:14) mengemukakan bahwa : “Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggungjawab menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka”. Pengendalian biaya merupakan usaha dan program manajemen dalam upayanya mengendalikan tingkat efektivitas dan efisiensi biaya dalam kegiatan usaha yang harus dilaksanakan secara terus menerus dengan menggunakan teknik-teknik pengendalian. Teknik pengendalian biaya menurut Supriyanto dalam Fathor Razi (2008:62) dibagi dua dalam arti sempit dan arti luas : “Dalam arti luas, pengendalian biaya meliputi pengurangan biaya, sedangkan dalam arti sempit, pengendalian biaya dipandang sebagai usaha-usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam lingkup kegiatan tertentu”.

Adapun indikator yang menentukan efektifitas pengendalian biaya produksi yaitu perbandingan biaya produksi yang sesungguhnya dengan yang dianggarkan sebelumnya dan selisih perbandingan antara anggaran dengan realisasi. Namun pengendalian yang tidak efektif dapat menyebabkan perusahaan tidak menjadi fokus, memiliki tujuan yang lemah dan berkinerja yang buruk secara keseluruhan. Jika dipraktekkan secara efektif, pengendalian juga bisa membantu mengurangi biaya dan meningkatkan output.

Efektivitas pengendalian biaya usaha merupakan suatu pengaturan dari aktivitas pengeluaran biaya agar tetap pada rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan kesesuaian antara hasil pengendalian biaya usaha, jika terdapat penyimpangan yang merugikan perusahaan, dapat diupayakan perbaikan terhadap rencana maupun pengendalian pada masa yang akan datang.

Sehingga dapat diperoleh rumus efektivitas pengendalian biaya, yang dapat dihitung sebagai berikut :

Efektivitas Pengendalian Biaya =

$$\frac{\text{Biaya Operasional Usaha}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}} \times 100\%$$

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai dari saat dimana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Menurut (Bambang Riyanto), menyatakan bahwa :“Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turnover rate-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut”. Untuk menganalisis posisi modal kerja dapat juga digunakan beberapa ratio lainnya, misalnya ratio antara aktiva lancar dengan total aktiva, ratio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan aktiva lancar, ratio antara total hutang lancar dengan total hutang, ratio tiap-tiap pos hutang

lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain. Disamping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antar total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (working capital turnover). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja. Perputaran modal kerja itu sendiri harus dalam keadaan berputar atau beroperasi semaksimal mungkin selama perusahaan tersebut menjalankan usahanya.

Adapun definisi Perputaran modal kerja menurut Munawir (2006:80) adalah Perputaran modal kerja merupakan hubungan banyaknya penjualan dalam suatu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin pendek perputaran modal kerja berarti semakin banyak modal kerja yang kembali. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran masing-masing elemen modal kerja. Lamanya periode perputaran modal kerja (Working capital turn over periode) atau saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan suatu operasi perusahaan. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

1. Metode Perputaran Modal Kerja

Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat dibedakan menjadi 2 metode yaitu :

a. Metode Keterikatan Dana

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelolaan atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama. Menurut metode siklus daur dana ini perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode atau jangka waktu dana

tertanam. Sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

b. Metode Perputaran (Turnover)

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. (Munawir) menyatakan bahwa :“Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (working capital turnover). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan (jumlah rupiah) tiap rupiah modal kerja”. Modal kerja suatu perusahaan akan terus berputar selama perusahaan tersebut masih berdiri. Semakin pendek periode perputaran, berarti semakin cepat modal kerja yang berputar. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran masing-masing elemen modal kerja. Lamanya periode perputaran modal kerja yaitu saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Untuk menilai keefisienan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal rata-rata tersebut (working capital turnover) Munawir, (2001:80). Lamanya perputaran modal kerja dapat di hitung dengan membagi 360 hari dengan jumlah perputaran modal kerja dalam satu tahun. Menurut Munawir perputaran modal kerja dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

2.1.3 Rentabilitas Ekonomi

2.1.3.1 Definisi Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi (Earning Power) ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Bambang Riyanto, 2010 : 36). Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan rentabilitas ekonomi (ROA) merupakan yang paling baik dalam memprediksikan pertumbuhan laba (Meythi, 2005 : 270). Rentabilitas ekonomi diukur dengan menggunakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap operating assets dalam satu tahun

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2010;35).

2.1.3.2 Faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi :

1. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

2. Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

3. Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

4. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

Rentabilitas Ekonomi

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA = Return On Operating Assets

Total Aktiva = Total aktiva akhir tahun

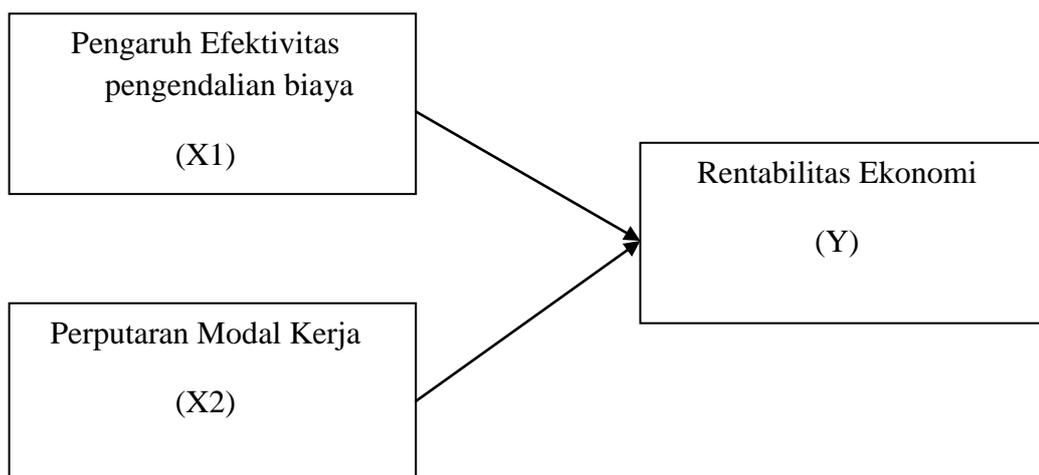
Jumlah laba sebelum pajak = Jumlah laba sebelum pajak akhir tahun

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu yang telah dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan data-data yang merupakan permasalahan nyata dalam penelitian tersebut, dan diketahui bahwa dalam penelitian tersebut menggunakan variabel terikatnya adalah rentabilitas yang digunakan untuk mengukur baik tidaknya suatu perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu berpengaruh terhadap penelitian ini, terutama dalam pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi untuk mengetahui sejauh mana perbedaannya dan sebagai pendukung penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu:

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Rizka Hadya, Nova Begawati & Irdha Yusra	2017	Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi menggunakan regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari efektivitas pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi
Freddy Rustomi dan Aang Munawar.	2013	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi

2.3 Model Konseptual



Adanya kerangka ini mempermudah para peneliti untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2006: 135). Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto:2006:71). Berdasarkan uraian dari kerangka berrrpikir di atas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

1. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya terhadap rentabilitas ekonomi.

Suatu teori yang menghubungkan antara efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas adalah dikemukakan oleh Sutrisno dan Kusriyanto (2004:21) mengungkapkan bahwa : “Agar laba tetap terpelihara, manajemen perlu mengefektivaskan pengendalian biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang ditetapkan, sehingga perusahaan dapat hidup dan beroperasi. Biaya perlu dikendalikan karena biaya sangat mempengaruhi rentabilitas suatu usaha. “ Dari pernyataan di atas jelas bahwa untuk dapat mengendalikan tingkat rentabilitas perusahaan untuk menjadi lebih baik maka pihak manajemen perusahaan perlu mengefektivaskan pengendalian biaya agar laba perusahaan tetap pelihara. Dari hal tersebut jelas bahwa efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Suatu teori yang menghubungkan antara perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas adalah dikemukakan oleh Gitosudarmo (2005:40) bahwa sebagai berikut: “Modal kerja selalu berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang diperoleh akan semakin besar. Laba yang tinggi akan mempengaruhi

tingkat rentabilitas dari perusahaan tersebut.” Dari pernyataan di atas jelas bahwa untuk dapat mengendalikan tingkat rentabilitas perusahaan untuk menjadi lebih baik maka perlu adanya perputaran modal kerja yang tinggi agar menghasilkan laba yang besar dan laba tersebut mempengaruhi rentabilitas suatu perusahaan. Dari hal ini jelas bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

H1 = Ada pengaruh positif antara efektivitas pengendalian biaya terhadap rentabilitas.

H2 = Ada pengaruh positif antara perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.